

## The Influence of Education and Training on Management Students' Interest in a Career in Agribusiness: A Questionnaire Approach

Grace Theresia Malau<sup>1</sup>, Zulkarnain Siregar<sup>2</sup>, Disa Khairani<sup>3</sup>, Siti Fadilla<sup>4</sup>, Najmah Khairiyah<sup>5</sup>

<sup>1, 2,3,4,5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [gracemalau.7212210002@mhs.unimed.ac.id](mailto:gracemalau.7212210002@mhs.unimed.ac.id); [zulkarnainsiregar@unimed.ac.id](mailto:zulkarnainsiregar@unimed.ac.id);  
[disakhairani.7211210012@mhs.unimed.ac.id](mailto:disakhairani.7211210012@mhs.unimed.ac.id); [fadilla.7212510003@mhs.unimed.ac.id](mailto:fadilla.7212510003@mhs.unimed.ac.id);  
[najmah.7211210015@mhs.unimed.ac.id](mailto:najmah.7211210015@mhs.unimed.ac.id)

### ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor kunci dalam perekonomian global dan nasional. Di Indonesia, kegiatan pertanian mencakup berbagai kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran, dan distribusi pertanian. Salah satu kelompok yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sektor pertanian adalah mahasiswa manajemen. Namun kenyataannya minat mahasiswa manajemen untuk berkarir di bidang pertanian relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap minat berkarir di bidang agribisnis pada mahasiswa manajemen dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh simultan yang signifikan terhadap minat berkarir di bidang agribisnis. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan menjelaskan 15,8% variasi minat karir, sedangkan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Meskipun terdapat pengaruh signifikan yang ditemukan, kemampuan pendidikan dan pelatihan untuk menjelaskan variabilitas minat karir masih terbatas. Studi ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi minat karir di bidang pertanian di kalangan mahasiswa manajemen.

**Keyword:** Pertanian; Mahasiswa Manajemen; Minat Karir; Pendidikan; Pelatihan

### ABSTRACT

*The agricultural sector is one of the key sectors in the global and national economy. In Indonesia, agricultural activities include various agricultural production, processing, marketing and distribution activities. One group that is expected to make a significant contribution to the development of the agricultural sector is management students. However, in reality management students' interest in a career in agriculture is relatively low. This research aims to determine the influence of education and training on interest in a career in agribusiness among management students using quantitative methods with a survey approach. The research results show that education and training have a significant simultaneous influence on career interest in agribusiness. These findings also show that education and training explain 15.8% of the variation in career interest, while the remaining 84.2% is influenced by other factors not included in the study. Although significant effects were found, the ability of education and training to explain variability in career interests is still limited. This study highlights the need for further research to explore additional factors influencing career interest in agriculture among management students.*

**Keyword:** Agriculture; Management Students; Career Interests; Education; Training

#### Corresponding Author:

Grace Theresia Malau,  
Universitas Negeri Medan,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  
Email: [gracemalau.7212210002@mhs.unimed.ac.id](mailto:gracemalau.7212210002@mhs.unimed.ac.id)



## 1. INTRODUCTION

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian dunia dan nasional. Di Indonesia, kegiatan pertanian mencakup berbagai kegiatan produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, pemasaran, dan distribusi. Sektor ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri, namun juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan populasi yang terus berlanjut dan tantangan global seperti perubahan iklim dan terbatasnya lahan, pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian menjadi semakin penting.

Salah satu kelompok yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sektor pertanian adalah mahasiswa manajemen. Namun kenyataannya, minat mahasiswa manajemen terhadap karir dibidang pertanian tergolong rendah. Penurunan minat generasi muda di bidang pertanian disebabkan karena mereka eksistensi dan kelas sosialnya. Petani seringkali menempati posisi terendah dalam hierarki sosial karena mereka berpendidikan rendah dan dianggap pertanian merupakan tenaga kerja kurang terdidik. Alasan lain yang menjadi dasar penurunan minat terhadap bidang pertanian yaitu faktor ketidakpastian jaminan pemerintah dan ekonomi.

Pemerintah dirasa masih kurang dalam memberikan bantuan terhadap dukungan materil dan non-materil. Selain itu, perlindungan terhadap petani dari segi keamanan produksi, fluktuasi harga dan lahan juga masih minim (Putra Irwandi, 2022). Minat mahasiswa berkarir dibidang pertanian di bidang pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pengertian pertanian itu sendiri. Dimana banyak pelajar yang masih menganggap sektor pertanian kurang menarik dibandingkan manufaktur atau jasa. Mereka sering mengasosiasikan kegiatan pertanian dengan pekerjaan yang berat secara fisik, teknologi yang terbelakang, dan prospek karir yang kurang menjanjikan.

Kedua, kurikulum manajemen lebih berfokus pada sektor bisnis dan jasa, namun sedikit tidak ada penekanan pada agribisnis. Akibatnya, mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bisnis pertanian selama perkuliahan. Ketiga, pengalaman praktis seperti magang atau kerja praktek terkait agribisnis jarang bermanfaat bagi lembaga pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk minat dan pemahaman mahasiswa terhadap berbagai bidang karir, termasuk pertanian. Pendidikan terpadu dan komperhensif yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis di lapangan dapat membantu mengubah persepsi negatif dan meningkatkan minat siswa untuk berkarir di bidang pertanian.

Kurikulum yang dirancang dengan baik yang mencakup kursus atau modul pertanian serta program magang di pertanian dapat memberikan siswa perspektif yang lebih luas dan menarik. Selain itu, partisipasi aktif pelaku pertanian dalam kegiatan akademik seperti seminar dan lokakarya dapat memberikan gambaran nyata mengenai peluang dan tantangan sektor tersebut. Lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi yang memiliki program pelatihan manajemen bisnis, mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja di dunia usaha, namun juga mampu berkontribusi dalam pembangunan sektor pertanian.

Dengan mengintegrasikan keterampilan manajemen agribisnis ke dalam kurikulum, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen agribisnis dan kemampuan menjawab tantangan ke depan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pilihan karir, termasuk di sektor pertanian. Susilowati dkk. (2018) menyatakan bahwa kendala utama mahasiswa adalah persepsi negatif terhadap kewirausahaan pertanian dan kurangnya pemahaman tentang peluang karir di bidang tersebut.

Namun penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pengalaman praktik seperti magang di perusahaan pertanian dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir dibidang tersebut. Meskipun beberapa penelitian telah menyelidiki minat siswa terhadap usaha pertanian, masih terdapat kesenjangan dampak pendidikan, khususnya pendidikan manajemen, terhadap minat tersebut.

Kebanyakan penelitian lebih fokus pada faktor eksternal seperti persepsi sosial atau prospek karir, tanpa mendalami bagaimana aspek pendidikan seperti kurikulum, metode pengajaran dan pengalaman praktis mempengaruhi minat mahasiswa.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam dampak pendidikan dan pelatihan terhadap minat mahasiswa manajemen untuk berkarir di bidang pertanian. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat tersebut, seperti pemahaman tentang agribisnis, dukungan lingkungan akademik dan prospek karir.

Oleh karena itu, kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan minat mahasiswa terhadap manajemen pertanian sebagai karir.

## 2. LITERATURE REVIEW

### A. Pendidikan dan Pelatihan: Definisi dan Konsep

Pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan intelektual manusia. Dalam suatu organisasi, istilah "diklat" biasanya digunakan untuk menggambarkan penggunaan istilah "pendidikan dan pelatihan". Pendidikan dan pelatihan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kepribadian karyawan untuk mencapai tujuan peran pendidikan dan pelatihan organisasi atau perusahaan (Nababan dalam Ahya Nurdin, 2023).

Menurut Thomas Aquinas dalam Ahmadi (2016:46), tujuan pendidikan dan pelatihan pada umumnya dalam rangka pembinaan terhadap tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan kemampuan yang masih tidur menjadi lebih aktif tergantung pada kesadaran setiap orang. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran karyawan dan kinerja organisasi. Pelatihan membantu karyawan mengatasi kekurangannya dalam pengetahuan dan keterampilan (Gomes, 2003:198).

### B. Definisi Minat Berkarier

Minat kerja adalah kesadaran seseorang bahwa mengubah sesuatu, seseorang, suatu masaiah, atau situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya dilakukan dengan sadar dan diikuti dengan rasa senang. Jika tidak ada sambutan yang sadar, minat tidak mempunyai nilai. Meningkatnya perhatian terhadap suatu objek diikuti oleh kesadaran terhadapnya (Witherington dalam Makabori and Tapi 2019).

(Setiadi dalam Hamsiah Djafar 2016) mendukung pendapat ini dengan menyatakan bahwa minat adalah aktivitas psikis yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada suatu objek, yang diikuti oleh kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang.

### C. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat.

Pembentukan Kecenderungan Menurut Mappiare (1982), keadaan lingkungan seseorang, status sosial, pendapatan, dan pengaiaman memengaruhi minat mereka. Minatnya dapat berkenibang sebagai akfoat perubahan fisik dan sosial masyarakat.

Menurut Wells dan Prensky (1996), proses pembentukan minat terdiri dari perpaduan faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sikap untuk melakukan sesuatu yang berasal dari keyakinan bahwa periaaku akan mengarahkan ke tujuan yang diinginkan dan evaluasi terhadap basil yang dicapai. Faktor eksternal terdiri dari norma subjektif yang berasal dari keyakinan bahwa kelompok referensi akan melakukan apa yang mereka inginkan dan dorongan untuk mengidentifikasi dengan kelompok referensi.

Surachmad (1980) menyatakan bahwa banyak faktor, termasuk jenis kelamin, telegensi, kesempatan, lingkungan, teman sebaya, kesanggupan, dan minat, mempengaruhi minat.

### D. Peran dan Potensi Agribisnis di Indonesia

Agribisnis adalah konsep yang lengkap, mulai dari produksi, pengolahan hasil, pemasaran, dan tindakan lain yang berkaitan dengan pertanian. Pengertian fungsional agribisnis adalah kumpulan aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Agribisnis adalah sektor strategis di Indonesia karena memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, menyediakan bahan baku bagi industri (agroindustri), memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja pedesaan, dan memastikan keseimbangan ekosistem (lingkungan).

Untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor agribisnis akan berhasil, adalah penting untuk mengidentifikasi keadaan dan masalah yang dihadapi oleh sektor ini. Pada basis ini, strategi dapat dibuat untuk menghadapi dan mempercepat pertumbuhan sektor agribisnis untuk mencapai ketahanan pangan.

Kebijakan umum pembangunan pertanian yang mendukung penyediaan pangan, terutama produksi domestik, memengaruhi upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional. Upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dan stabilitasnya (penyediaan pangan dari produksi domestik) sama dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dalam pembangunan pertanian. Selain itu, sangat penting untuk memiliki strategi komprehensif untuk mendukung sektor pangan dan agribisnis di masa mendatang.

### E. Minat Karier Dalam Sektor Agribisnis

Minat Karier Dalam Agribisnis adalah keinginan seseorang untuk mengejar jalur karier tertentu yang sesuai dengan nilai, prospek, dan tujuan mereka.

Berkaitan dengan minat, (Kartono dalam susatyo yuwono, et al, 1986) menyebutkan bahwa minat merupakan momen kecenderungan yang terarah secara intensif kepada sesuatu objek yang dianggap penting. Berbagai faktor, seperti pendidikan, pelatihan, dan persepsi tentang industri, memengaruhi minat ini.

Salah satu hal yang dihadapi oleh generasi muda adalah membuat keputusan tentang pendidikan dan pekerjaan. Minat vokasi dan kesesuaian pekerjaan adalah dua faktor yang mempengaruhi keputusan karir mereka. Salah satu teori karir adalah teori Holland (Farhan and Biran 2022), Ini membantu orang memahami kepribadian karir mereka dan membantu mereka membuat keputusan karir.

### F. Kerangka Pemikiran

- i. Hubungan antara pendidikan yang relevan terhadap minat mahasiswa untuk beraktier di sektor agribisnis.

Hasil penelitian (Yohanes Kamakaula, 2020) yang disebut "pengaruh pendidikan pertanian terhadap praktik agribisnis" menunjukkan bahwa praktisi secara signifikan lebih memahami keinginan siswa untuk terlibat dalam praktik agribisnis. Pendidikan dapat mendorong praktik agribisnis yang lebih berkelanjutan dengan memasukkan teknologi dan inovasi yang ramah lingkungan (Sudipa et al., 2023).

Dengan demikian, hipotesis 1 adalah sebagai berikut;

**H1:** Hubungan antara pendidikan yang relevan berdampak positif pada keinginan siswa untuk bekerja di sektor agribisnis.

- ii. Hubungan antara pelatihan yang efektif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di sektor agribisnis

Pelatihan, menurut Anwar Prabu Mangkunegara, adalah proses pendidikan atau pembelajaran jangka pendek yang dilakukan dengan strategi sistematis dan terorganisir, di mana karyawan bukan manajerial memperoleh informasi dan kemampuan terbatas (Rochmad Efendi, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan (Gita Agustin, 2020), "Efektivitas pelatihan dan Pengaruhnya terhadap pengembangan usaha pengolahan pangan", minat kinerja pelaku usaha pengolahan pangan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelatihan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Dengan demikian, hipotesis 2 adalah sebagai berikut::

**H2:** Keinginan mahasiswa untuk bekerja di sektor agribisnis sangat dipengaruhi oleh hubungan antara pelatihan yang efektif.

### 3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penulis memilih pendekatan ini karena memungkinkan pengumpulan data dari sampel yang besar dan analisis statistik yang dapat mengidentifikasi pengaruh variabel independen (Pendidikan dan Pelatihan) terhadap variabel dependen (Minat Berkarier di Bidang Agribisnis).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa manajemen di Universitas yang memiliki mata kuliah terkait agribisnis terkhusus untuk Universitas yang ada di wilayah Sumatera Utara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya fokus pada mahasiswa yang sedang atau telah mengikuti pendidikan dibidang manajemen, dan memilih mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam pendidikan dan pelatihan agribisnis.

Target sampel adalah 30 – 50 responden untuk memperoleh data yang representatif. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur.

### 4. RESULTS AND DISCUSSION

#### A. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit.

Hipotesis akan diuji dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari  $< 0,05$  maka hipotesis diterima menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.940	1	42.940	9.039	.004 <sup>b</sup>
	Residual	228.040	48	4.751		
	Total	270.980	49			

a. Dependent Variable: MINAT BERKARIR

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Pengambilan keputusan dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel 1, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka artinya, semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. (Berpengaruh secara Simultan).
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. (Tidak berpengaruh secara Simultan).

Berdasarkan tabel 1. ANOVA diatas dapat diperoleh keputusan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang

dihasilkan yaitu 0,004 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F pada tabel 1, menunjukkan model regresi dari variabel independen yang meliputi Pendidikan dan Pelatihan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Minat Berkarir.

**B. Uji T (Parsial)**

Menurut (Sugiyono (2018:206) dalam (Gusti pratiwi 2021) “Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen”. Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungna antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi. Tabel berikut menunjukkan hasil dari variabel dependen

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.228	1.299		3.256	.002		
	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	.537	.179	.398	3.006	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MINAT BERKARIR

Berdasarkan tabel 2. Output spss coefficients diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Pendidikan dan Pelatihan (X) adalah sebesar 0,004. Karena nilai Sig. 0,004 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (X) terhadap Minat Berkarir (Y).

**C. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Menurut sugiyono (2017) koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). R square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen.

R square bernilai antar 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Jika r square bernilai 0. 6, berarti 60% sebaran variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya 40% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen atau dapat dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen (komponen error).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 <sup>a</sup>	.158	.141	2.180

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

b. Dependent Variable: MINAT BERKARIR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3. Diatas, maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,158 (15,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 15,8%, sedangkan sisanya sebesar 84,2% (1 – 0,158) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian. Artinya Pendidikan dan Pelatihan dalam penelitian ini mempengaruhi Minat Berkarir sebesar 15,8%, sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Pendidikan dan Pelatihan.

**5. CONCLUSION**

Dari hasil dan diskusi jurnal yang disajikan bisa disimpulkan bahwa variabel independen pendidikan dan pelatihan dan variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan satu sama lain. Hasil uji signifikansi (ANOVA) menunjukkan bahwa ada nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari nilai probabilitas yang dianggap signifikan (0,05).

Koefisien koefisien pendidikan dan pelatihan juga menunjukkan nilai signifikansi yang sama, yaitu 0,004. Meskipun terdapat pengaruh yang signifikan, namun kemampuan variabel independen (Pendidikan dan Pelatihan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Minat Berkarir) masih terbatas, seperti yang tercermin dari nilai adjusted R-square sebesar 0,158 atau 15,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 84,2% variasi dalam Minat Berkarir masih dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**REFERENCES**

- Ahya Nurdin, & Dety Mulyanti. (2023). Fungsi peranan pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan kinerja karyawan di perusahaan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 85–92. doi: 10.56444/transformasi.v2i2.722
- Batubara, Maryam, & Marlinda Mustika Pane. (2023). Pengaruh pertanian terhadap pendapatan nasional. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 74–81. doi: 10.33059/jensi.v7i1.7690
- Djafar, Hamsiah. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat minat mahasiswa terhadap jurusan manajemen pendidikan di UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 437–446.
- Farhan, Farhan, & Megaiswari Biran. (2022). Perspektif teori Holland dalam pemilihan karir siswa SMA di era teknologi informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 9. doi: 10.29210/1202221148
- Kamakaula, Yohanes. (2023). Pengaruh pendidikan pertanian terhadap keberlanjutan praktik agribisnis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 4008–4016.
- Kharisudin, Achmad, & Putra Irwandi. (2022). Perspektif mahasiswa bekerja di bidang pertanian sebagai upaya peningkatan pembangunan SDM Indonesia. *Sigmagri*, 2(01), 35–48. doi: 10.32764/sigmagri.v2i01.677
- Koesrin, Diaz Adrauz. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda di sektor pertanian Tangerang Banten. 95.
- Makabori, Y. Yan, & Triman Tapi. (2019). Generasi muda dan pekerjaan di sektor pertanian: Faktor persepsi dan minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 1–20.
- Prayoga, Kadhung, Suryani Nurfadillah, & Adietya Muhammad Riezky. (2020). Penguatan sistem pendidikan SDM dalam pembangunan pertanian: Agribisnis di mata pemuda. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 53–67. doi: 10.31186/jagrisep.19.1.53-67
- Sari, Dewi Maya, & Edi Ariyanto. (2023). Jurnal Mirai Management pengaruh motivasi dan akreditasi terhadap keputusan memilih program studi agribisnis dengan konformitas sebagai variabel mediasi pada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 541–554.
- Sumastuti, Efriyani. (2011). Prospek pengembangan agribisnis dalam mewujudkan ketahanan pangan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2), 154–161.
- Suprayogi, Ogi, Trisna Insan Noor, & Muhamad Nurdin Yusuf. (2019). Persepsi dan minat mahasiswa program studi agribisnis Universitas Galuh Ciamis untuk berkarir di bidang pertanian (Suatu kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 517. doi: 10.25157/jimlag.v6i3.2487
- Yuwono, Susatyo, & Partini. (2018). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap tumbuhnya minat berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9(2), 119–127.